

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang memiliki strategi serta program-program untuk meningkatkan kreatifitas guru maupun siswa. Untuk itu, pemimpin memiliki peran yang sangat penting guna menjadikan sekolah yang bermutu serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. (Joharis, 2022: 1)

Pembelajaran merupakan hal yang sangat efektif untuk pendidik mengajarkan atau mengamalkan ilmunya kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu mencerminkan kepribadian dirinya dengan penuh percaya diri dan berkelakuan yang baik. Pengajaran merupakan salah satu proses pembelajaran yang baik. Peserta didik melakukan pandangan dalam beberapa kegiatan untuk membentuk kepribadian diri, agar menjadi anak yang bermanfaat bagi negara dan bangsa. Pembelajaran harus terus dilakukan mulai sejak dini hingga dewasa. Oleh karena itu, dalam belajar peserta didik mampu mengubah pola pikir mereka dari usia dini menjadi remaja.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik, mulai dari pembentuk karakter untuk berkepribadian yang baik maupun menjadi peserta didik yang dapat mencintai bangsa dan negara Indonesia tersendiri. Salah satu pembelajaran bahasa yang perlu dikembangkan adalah keterampilan berbahasa. Melalui keterampilan berbahasa, anak

akan lebih terampil melakukan kegiatan terhadap perilakunya dengan menggunakan pola pikirnya sendiri.

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skill*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pada keterampilan berbahasa, seseorang biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, kemudian belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara sudah dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah.

Tarigan (2017) menyatakan, "Pada dasarnya, empat keterampilan bahasa adalah satu kesatuan, satu catur." Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Anak dapat mengembangkan identitas lain dan jati diri melalui menulis, bisa menulis surat pribadi atau formal, esai, pidato, pernyataan, ulasan atau paragraf. Tujuan dari keterampilan berbahasa itu sendiri adalah untuk membiasakan siswa dengan proses menulis. Melatih siswa dalam proses menulis harus dimulai dari siswa itu sendiri. Menulis juga digunakan dalam komunikasi tertulis. Kebiasaan orang umumnya menulis dalam bahasa mereka sendiri. Apa yang ditulis pada dasarnya terjadi dalam pikirannya sendiri. Melalui proses menulis, anak-anak dapat secara efektif mengembangkan bahasa tulis yang dapat disusun menjadi sebuah buku. Menulis bukanlah tugas yang mudah. Keterampilan menulis memiliki teorinya sendiri, yang membuat apa yang ditulis terlalu rumit untuk dibaca. Keterampilan menulis tidak datang secara alami. Kita harus rajin berlatih. Pada dasarnya, keterampilan menulis tidaklah sulit dan tidak mudah. Salah satu materi keterampilan menulis yang telah

dipelajari dan dibahas di sekolah menengah pertama adalah kemampuan menulis surat pribadi dan yang menjadi fokus penelitian dan pembahasan.

Proses pembelajaran yang digunakan di Indonesia pada saat ini yaitu Kurikulum 2013. Adapun kompetensi yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah kompetensi siswa dalam menulis surat pribadi. Pembelajaran menulis surat pribadi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam berbahasa khususnya menulis, sehingga kemampuan bahasa dan keterampilan siswa dapat berkembang. Dewi, dkk (2018) berpendapat bahwa, menulis merupakan lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga nantinya orang lain dapat membaca dan memahami lambang tersebut. Selain itu, menulis juga diakui sebagai keterampilan berbahasa yang berkategori produktif. Dikatakan produktif karena dengan menulis berarti seseorang telah mampu menghasilkan sebuah tulisan dan tidak semua orang dapat melakukan kegiatan ini dengan mudah. Untuk dapat menulis, tentunya seseorang perlu melakukan latihan secara berkelanjutan dan serius agar seseorang tersebut dapat menjadi terampil dalam menulis. Adapun materi pembelajaran menulis khususnya kelas VII adalah menulis surat pribadi pada semester genap. Materi tersebut terdapat pada KD pengetahuan 3.12 “Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar” dan KD keterampilan 4.12 “Menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi”.

Surat pribadi adalah surat yang ditujukan kepada orang lain, baik secara perorangan maupun kelompok. Saat ini, hanya sedikit orang yang menggunakan surat pribadi tulisan tangan di atas kertas, sehingga anak-anak tidak mengerti cara menulis

surat pribadi di atas kertas asli sejak usia dini. Beberapa orang menggunakannya untuk mengirim pesan ke pengguna lain. Pada saat ini, orang telah menggunakan gawai atau *handphone* untuk mengirimkan pesan lewat *messenger*, *whatsapp*, *twitter* dan aplikasi lainnya. Sehingga surat pribadi sudah mulai ditinggalkan. Surat pribadi merupakan salah satu dari materi pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. Pendidik memiliki komitmen untuk membantu siswa berhasil menulis surat pribadi menurut menggunakan Indikator Prestasi Keterampilan Surat Pribadi. Menulis surat pribadi membutuhkan keterampilan menulis. Hal ini berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis siswa dengan standar di bawah KKM 75. Sehubungan dengan kemampuan menulis surat pribadi, Ervira & Fitriani (2020: 170), telah melakukan penelitian yang dilakukan dengan cara menerapkan model-model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dibutuhkan adanya penerapan perlakuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis dan meningkatkan kemampuan siswa menulis surat pribadi.

Berdasarkan hasil observasi PLP-II yang dilakukan pada bulan November-Desember dan berdasarkan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Ibu Serepina Sianipar, S.Pd., di SMP Negeri 4 Medan menyatakan bahwa keterampilan menulis siswa memiliki keterampilan menulis di bawah KKM, siswa cenderung kesulitan dalam mengembangkan ide dalam menulis khususnya dalam menulis surat pribadi. Motivasi siswa dalam menulis sangat rendah, sehingga pendidik harus mengembangkan model pembelajaran khusus agar siswa mau menulis. Sejauh ini hanya sedikit dari siswa yang dapat menulis surat pribadi dengan

baik dan benar sesuai dengan (EBI). Secara khusus, peserta didik SMP 4 pada umumnya lebih menekankan pada pendidikan olahraga, dari salah satu pendapat siswa bernama Rara Syah Putri menyatakan bahwasanya siswa lebih menyukai praktek olahraga dan berada di lapangan. Maka kemampuan belajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga sangat rendah dibandingkan dengan beberapa sekolah lain. Sehingga peserta didik meremehkan pelajaran Bahasa Indonesia dan masih pasif dalam menyukai pelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis khususnya materi surat pribadi. Siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam menulis surat pribadi. Adanya data dari salah satu siswa dan dari pengamatan penulis menyatakan bahwa siswa kesulitan dalam menuliskan surat pribadi yang baik dan benar. Contohnya dalam membuat surat izin maupun sakit, siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam penulisan tata letak maupun unsur dalam surat tersebut serta kesalahan dalam penggunaan tanda baca.

Faktor lain yang muncul dari pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran belum bervariasi. Guru masih banyak terpaku dengan model pembelajaran pemberian tugas dan latihan saja. Kondisi seperti ini dapat menghambat para peserta didik untuk aktif dan kreatif sehingga dapat menyebabkan rendahnya kualitas siswa. Sistem pembelajaran dengan pendekatan tradisional yang bersifat monoton dan hanya berfokus kepada guru saja masih diterapkan guru sehingga tidak mampu menciptakan peserta didik yang diidamkan, terutama untuk bidang keterampilan menulis. Sehingga guru memerlukan model pembelajaran yang lebih inovatif dan bukan hanya menggunakan model pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hendri, dkk (2022 : 127) menyatakan bahwa model 3M adalah model yang dibutuhkan oleh tim pengajar karena model pembelajaran ini kedepannya akan mengaktifkan peran sebagai siswa agar dapat termotivasi untuk lebih menggemari kegiatan atau pembelajaran menulis, terkhususnya menulis surat pribadi. Keunggulan model 3M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan) cepat dipahami oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan model ini melalui proses yang mudah dipraktikan oleh siswa. Model 3M ini diawali tahapan meniru ide dari teks sebelumnya yang sudah ada, meniru yang dimaksud adalah meniru contoh yang telah diberikan oleh guru, lalu diolah dengan ide yang dimiliki siswa dan dikembangkan sesuai kreativitas masing-masing.

Model 3M adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk menumbuhkan keterampilan menulis surat pribadi peserta didik. Model 3M adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dan dibutuhkan oleh guru dalam menulis. Pembelajaran menggunakan model ini dapat membuat siswa lebih fokus untuk menulis surat pribadi. Selain itu, menulis surat pribadi dengan model 3M lebih mengedepankan proses yang sesuai dengan kemampuan siswa, dalam hal ini kreativitas siswa dapat berkembang. Model tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis surat pribadi.

Adapun penelitian ini dibuat dari beberapa rujukan sebagai penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Hartati, dkk (2020: 24) dengan judul “Model 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) Dalam Menulis Teks Berita”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model 3M (meniru-mengolah-mengembangkan) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita oleh

siswa kelas XII SMK Swasta GKPS 2 Pematangsiantar. Hasil penelitian pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model 3M (meniru-mengolah-mengembangkan) telah teruji efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Model ini membantu siswa untuk mengorganisasi ide dan pengetahuan untuk dituangkan dalam tulisan. Maka penulis akan menerapkan model pembelajaran 3 M, namun penulis akan melihat proses bekerjanya model pembelajaran tersebut dengan objek penelitian siswa SMP dan bukan SMK.

Penelitian terdahulu yang kedua yang dilakukan Hendri dkk (2022: 127)), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPIT IQRA’ Kota Bengkulu”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah didapatkan data bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMPIT IQRA’ Kota Bengkulu masih tergolong rendah, karena siswa kesulitan merangkai kata-kata dalam menulis tetapi dalam segi pemahaman materi teks eksplanasi tergolong mudah dipahami. Hasil dari penelitian ini adalah siswa mampu memahami teks eksplanasi setelah dilakukan penerapan model pembelajaran 3M dalam menulis teks eksplanasi. Sehingga penulis akan melakukan penelitian yang sama dengan penelitian tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang sama tetapi materi yang digunakan yaitu tentang surat pribadi. Model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan minat dan motivasi dalam menulis dan tidak mudah bosan dan tidak jenuh dalam pembelajaran menulis karena hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton (Konvensional).

Penelitian relevan pertama yaitu tentang surat pribadi dilakukan oleh Ervira & Fitriani (2020: 170) yang berjudul “Efektivitas model pembelajaran ARCS terhadap kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMPN 11 Medan”, adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran ARCS lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan siswa menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Serangkaian aktivitas siswa yang dilakukan dalam model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan motivasi menulis dan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya penelitian kedua yang dilakukan Alice (2019: 62) yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Model *Examples Non Examples* pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Sorong “Hasil penelitian non tes melalui pengamatan, wawancara, dan jurnal siswa juga menunjukkan perubahan yang positif, siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *examples non examples*, sehingga siswa mudah dalam menulis surat pribadi. Hal itu terbukti adanya permintaan beberapa siswa agar mengulangi metode pembelajaran yang sudah dilaksanakan, karena begitu antusiasnya, dan aktifnya siswa ketika menggunakan metode tersebut, sehingga siswa meminta mengulangi kembali pembelajaran dengan menggunakan metode *examples non examples*. Jadi dapat disimpulkan dari kedua penelitian tersebut, bahwa siswa memerlukan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi dalam menulis khususnya menulis surat pribadi. Sejalan dengan hal tersebut, maka penulis akan menggunakan model pembelajaran

yang bervariasi yaitu model pembelajaran 3 M dengan menggunakan materi surat pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah dan Mengembangkan) dalam pembelajaran menulis surat pribadi peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Medan".

B. Identifikasi Masalah

Dalam melaksanakan penelitian, masalah yang akan diteliti harus diidentifikasi dengan jelas. Hal ini dilakukan agar arah pelaksanaan penelitian jelas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Minat dan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi masih tergolong rendah,
2. Model pengajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar kurang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam menulis,
3. Siswa kesulitan dalam mengembangkan ide sehingga siswa kesulitan dalam menuliskan surat pribadi,
4. Siswa belum memahami cara penulisan surat yang baik dan benar.
5. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Masalah yang diidentifikasi di atas terlalu luas untuk diteliti serta keterbatasan dan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan pembatasan masalah baik dari segi cakupan maupun dari segi objek dari itu peneliti agar dapat

menghasilkan pembahasan yang lebih dalam. Oleh karena itu, masalah yang diteliti terbatas pada model pengajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar kurang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam menulis teks Surat Pribadi. Peneliti hanya akan meneliti tentang pengaruh Model Pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah dan Mengembangkan) terhadap kemampuan menulis Surat Pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

- a. Bagaimanakah kemampuan menulis surat pribadi dengan menggunakan Model Pembelajaran konvensional oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023?
- b. Bagaimanakah kemampuan menulis surat pribadi dengan menggunakan Model Pembelajaran 3M oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023?
- c. Bagaimanakah pengaruh Model Pembelajaran 3M terhadap menulis surat pribadi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi dengan menggunakan Model Pembelajaran 3M oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023
- c. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran 3M dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk yang berkaitan dengan surat pribadi dan pembelajaran menggunakan model 3M dalam menulis surat pribadi. Manfaat yang lain, yaitu Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah untuk dapat memperkaya atau memantapkan penguasaan unsur teknik pembelajaran peneliti.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis sebagai berikut:

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan referensi baru untuk model pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Medan.

b. Bagi Siswa

Supaya siswa mampu membuat surat pribadi dengan baik dan benar untuk memberikan informasi yang jelas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar setelah mengetahui model pembelajaran menulis surat pribadi.

c. Bagi Peneliti

Dalam pembelajaran model 3M dalam pembelajaran menulis surat pribadi, Penelitian dapat memperkaya pengetahuan mengenai situasi dan kondisi perkembangan pengajaran bahasa Indonesia dalam surat pribadi.

